

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.<sup>1</sup> Dan Pendidikan juga lebih tepat diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus kepada anak didik untuk mencapai pendidikan.<sup>2</sup>



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 2

<sup>2</sup>Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 13

<sup>3</sup>Hasbullah, *op. cit.*, h. 4

melangsungkan kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha membentuk manusia yang cerdas dan terampil, mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan komponen yang saling terkait. Dalam pencapaian pendidikan, setiap individu memerlukan proses belajar. Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan untuk terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak. Belajar adalah sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat An-Nahl ayat 78 yaitu:

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أَمَّهْتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ آخِرِ جُكُمِ وَاللَّهُ  
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ

*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl ayat: 78)<sup>4</sup>*

Allah telah memberikan kepada kita beberapa macam anugerah setelah kita dilahirkan dari perut ibu, sehingga menjadikan kita tahu hal-hal

---

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Quran dan Terjemahan*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 275

yang sebelumnya tidak kita ketahui. Diantaranya adalah akal, pendengaran, dan penglihatan. Akal yaitu alat untuk memahami sesuatu, sehingga kita dapat membedakan antara hal yang baik dan yang buruk, benar dan salah, dan lain-lain. Pendengaran yaitu alat untuk mendengar suara, sehingga dapat memahami percakapan satu sama lain. Penglihatan yaitu alat untuk melihat segala sesuatu, sehingga saling mengenal di antara kamu. Oleh karena itu, bersyukurlah kepada Allah atas hal-hal yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada kita.<sup>5</sup>

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologi. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimal, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.<sup>6</sup>

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (pendidik dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada peserta

---

<sup>5</sup> Abu ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam), 2009, h. 248-249

<sup>6</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 12-13

didik, sebab dengan adanya aktivitas pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.<sup>7</sup>

Pandangan Al-Qur'an terhadap aktivitas pembelajaran dapat dilihat dalam kandungan surat Al-Baqarah ayat 31-33 yaitu:

قِينَ كُنْتُمْ إِنْ هَتُّوْا بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلٰٓئِكَةُ عَلٰی عَرْضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا الْأَسْمَاءِ آدَمَ وَعَلَّمَ  
 مَّ يٰٓأَدَمُ قَالَ ۝ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ أَنْتَ إِنَّا نَعْلَمُ مَا لَا نَعْلَمُ لَا سُبْحَانَكَ قَالُوا ۝ صَد  
 وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ غَيْبًا عَلَّمَ إِنِّي لَكُمُ أَقْلَ الْمَقَالِ بِأَسْمَاءِهِمْ أَنْبَأَهُمْ فَلَمَّا بِأَسْمَاءِهِمْ أَنْبَأَهُمْ  
 تَكْتُمُونَ كُنْتُمْ وَمَا تَبْدُونَ مَا وَعَلَّمَ

Artinya: 31. Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>32</sup>. Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yangtelah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau adalah yang Mahamengetahui lagi Maha Bijaksana."<sup>33</sup>. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamulahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?". (Q.S Al-Baqarah ayat: 31-33)<sup>8</sup>

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah SWT potensi untuk mengetahui nama-nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya api, angin dan sebagainya. Dan ia juga dianugrahi untuk berbahasa. Itulah sebabnya maka pengajaran bagi

<sup>7</sup>Depdiknas

<sup>8</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, h. 10

anak-anak bukanlah dimulai melalui pengajaran “kata kerja”, tetapi terlebih dahulu mengenal nama-nama. Ini ayah, ibu, pena, buku dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Senada dengan penjelasan di atas, Ramayulis menyatakan bahwa Allah SWT telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan kepada nabi Adam AS sejumlah nama-nama benda alam (termasuk lingkungan) sebagai salah satu sumber pengetahuan, yang dapat diungkapkan melalui bahasa. Dengan demikian maka nabi Adam berarti telah diajarkan menangkap konsep dan memaparkannya kepada pihak lain. Nabi Adam AS pada saat itu ia bisa berkomunikasi menerima transformasi pengetahuan, ilmu, internalisasi nilai dan sekaligus melakukan telaah ilmiah.<sup>10</sup>

Jadi proses pembelajaran nabi Adam (manusia pada saat awal kehadirannya) telah sampai pada tahap praekplorasi fenomena alam, dengan pengetahuan mengenai sifat, karakteristik dan perilaku alam. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas yang melekat secara inher dalam diri manusia. Sebagaimana Allah SWT telah mengangkat dan menugaskan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia tidak bisa tidak pasti terlibat secara alamiah dengan pembelajaran. Oleh karena itu islam sebagai agama menegaskan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Aktivitas belajar baik akan menciptakan hasil belajar yang baik.

---

<sup>9</sup>Quraih Shihab, *Tafsir al- Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2010), h. 176-177

<sup>10</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 21

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”. Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh.<sup>11</sup>

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya, salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.<sup>12</sup> Pelajaran di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik.<sup>13</sup>

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai

---

<sup>11</sup>Rusman, *op.cit.*, h. 67

<sup>12</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 171

<sup>13</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 7

bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan dan keterampilan pendidik dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi mahasiswa untuk menjadi manusia dan warga Negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu perlu adanya model pembelajaran yang aktif dan inovatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPS di atas.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat terlaksana dengan baik dan bermakna bagi peserta didik apabila pendidik dapat memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada peserta didik



Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas V MIN 2 Solok Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok yakni pada saat penulis mengajar ketika pada Program Pengalaman Lapangan (PPL) ditemui bahwa proses pembelajaran IPS di kelas V masih mengalami kendala diantaranya ditemukan proses pembelajaran masih terpusat pada guru, peserta didik kurang menanggapi pertanyaan dari guru, rasa ingin tahu peserta didik sangat kurang, ini terlihat dari kurangnya peserta didik bertanya kepada guru tentang apa yang tidak mengerti dari materi yang telah disampaikan, peserta didik kurang mampu mengemukakan pendapat didepan kelas.

Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, sehingga siswa kurang berminat, meribut dan mengganggu temannya pada saat pembelajaran. Dan rasa kepercayaan diri peserta didik masih kurang terlihat ketika menyampaikan pendapat mereka, hal ini terlihat ketika peserta didik mengalami keragu-raguan dalam menyampaikan pendapat mereka. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi seperti model *Jigsaw*, *talking stick*, *snowball throwing*, *think pair and share*, *Inside outside circle* dan lain-lain dan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sehingga dalam hal ini membuat peserta didik jenuh dan bosan terhadap jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas V MIN 2 Solok yaitu Ibu Susnur Melia bahwa dalam pembelajaran IPS siswa banyak yang meribut dan kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran. Komunikasi antara gurudengan siswa maupun sesama siswa masih terlihat kurang baik. Pada saat penulis bertanya kepada guru tentang model pembelajaran yang dipakai dalam mengajar, guru jarang memakai model pembelajaran yang bervariasi dan lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal yang terjadi pada saat guru menjelaskan pelajaran siswa lebih banyak meribut dan tidak fokus pada materi pelajaran yang dijelaskan guru.

Terkait kondisi pembelajaran diatas penulis juga melakukan wawancara dengan tiga orang peserta didik, mereka mengatakan bahwa kurang berminat atau merasa bosan belajar mata pelajaran IPS yang diajarkan guru

dengan cara ceramah saja. Oleh sebab itu peserta didik terlihat sibuk dengan kegiatan lain selain belajar. Dan mereka kurang percaya diri atau ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya karena merasa takut apabila apa yang disampaikan tentang materi pelajaran IPS tersebut salah dan ditertawakan oleh teman lainnya.

Pembelajaran IPS di atas berdampak pada rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 2 Solok sebagaimana tergambar pada nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mana KKM ditetapkan adalah 70.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Peserta Didik pada Ujian MID**  
**Semester 1 Kelas V MIN 2 Solok Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran**  
**2017/2018**

No	Nama peserta didik	KKM	Nilai Ujian	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ARS	70	66		
2.	DG	70	66		
3.	ASN	70	91		
4.	AAP	70	69		
5.	FK	70	65		
6.	FS	70	76		
7.	FH	70	65		
8.	IR	70	86		
9.	KF	70	56		
10.	KT	70	68		

11.	MF	70	76		
12.	MFA	70	69		
13.	MFH	70	68		
14.	MKL	70	78		
15.	RZ	70	75		
16.	RH	70	76		
17.	RC	70	69		
18.	TR	70	75		
19.	WS	70	69		
20.	Z	70	68		
21.	ZAM	70	72		
22.	ZK	70	80		
<b>Jumlah</b>			1.583	10	12
<b>Rata-rata</b>			71,95		
<b>Presentase Ketuntasan</b>				45,45%	54,54%
<b>Nilai tertinggi</b>				91	
<b>Nilai terendah</b>					56

*Dokumentasi nilai MID semester kelas V MIN 2 Solok*

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Nilai Ujian MID Tuntas/Tidak Tuntas Secara Keseluruhan**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai KKM	Tuntas 70	Tidak Tuntas 70
V	22	70	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah</b>
			10	12

Dari tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa sedikit persentase siswa yang memenuhi KKM dikelas V yang berjumlah 22 orang siswa, hanya 10 siswa

yang memenuhi KKM atau 45,45%, dan 12 siswa yang tidak memenuhi KKM atau 54,54%. Adapun KKM pembelajaran IPS di sekolah itu adalah 70,00.

Untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi dalam pelajaran IPS. Salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Model pembelajaran tersebut dapat memberikan kesempatan yang leluasa pada siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu siswa memiliki kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan permasalahan pada uraian diatas, penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Inside Outside Circle* (IOC) Kelas V MIN 2 Solok Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2017/2018".

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran IPS yang kurang bervariasi dan guru cenderung memakai metode ceramah dan penugasan sehingga menimbulkan kebosanan bagi peserta didik pada saat proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran IPS cenderung pembelajarannya didominasi oleh guru.

3. Aktivitas bertanya peserta didik dalam proses pembelajaran IPS masih rendah.
4. Aktivitas peserta didik dalam menjawab dan menyampaikan pendapat pada proses pembelajaran IPS masih kurang.
5. Kurangnya keikutsertaan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
6. Komunikasi antara gurudengan peserta didik maupun sesama siswakurang berjalan dengan baik.
7. Hasil belajar siswa masih rendah.

### C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Peningkatan aktivitas belajar IPS peserta didik dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) di kelas V MIN 2 Solok Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.
2. Peningkatan hasil belajar IPS peserta didik dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) di kelas V MIN 2 Solok Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan aktivitas IPS peserta didik di kelas V MIN 2 Solok Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok?
2. Apakah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik di kelas V MIN 2 Solok Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS peserta didik dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) di kelas V MIN 2 Solok Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) di kelas V MIN 2 Solok Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Penulis
  - a. Untuk menyelesaikan tugas skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menulis karya ilmiah yang bisa penulis manfaatkan sewaktu menjadi guru misalnya untuk syarat kenaikan pangkat.

- b. Sebuah pengalaman yang dapat penulis terapkan nantinya dalam proses belajar mengajar setelah penulis menjadi seorang guru.

## 2. Pendidik

Pendidik dapat memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas nantinya dan dapat mengembangkan kreativitas dalam menciptakan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga bisa membangkitkan minat dan potensi yang dimiliki oleh pendidik.

## 3. Peserta Didik

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran IPS di kelas V dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC).

